

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Kegiatan operasional dari sebuah entitas memiliki tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan yang sebesar - besarnya. Keuntungan yang sering diistilahkan sebagai laba dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan dalam menjalankan usahanya untuk jangka waktu yang relatif lebih panjang. Perjalanan merintis usaha bukanlah hal yang mudah, termasuk mempertahankannya. Terdapat timbal balik yang cukup signifikan, jika semakin berkembangnya dunia usaha, tak menutup kemungkinan akan semakin kompleks usaha yang dijalankan. Menurut Santo et al., (2022), pertumbuhan operasional perusahaan akan lebih mudah dilihat berdasarkan angka penjualannya dari tahun ke tahun pada laporan keuangan. Dengan begitu, perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi serta kinerja keuangan yang menarik, akan menjadi bahan sorotan positif dari masyarakat.

Semua pertumbuhan yang berkaitan dengan operasional perusahaan akan tercatat pada laporan keuangan, maka akan semakin kompleks pula di dalam penyusunan laporan keuangan. Laporan atas transaksi keuangan tersebut disusun sebagai penyedia informasi yang valid berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan dan berguna sebagai penentu keputusan pihak terkait (Lestari, 2022).

Dalng dari semua kelancaran perjalanan bisnis, tak luput dari kecerdasan pola pikir manajemen serta pihak internal lainnya di dalam pengambilan keputusan yang menjadikan laporan keuangan sebagai salah satu acuan. Perlu adanya strategi khusus demi meningkatnya kinerja perusahaan supaya dapat bersaing pada dunia bisnis. Dengan adanya keputusan yang tepat, tentu akan memberikan keuntungan untuk sisi internal maupun eksternal. Tak jarang, internal suatu entitas memberikan kemudahan bagi entitas eksternal, dengan tetap memprioritaskan keuntungan bagi pihak internal. Terutama dalam kegiatan penjualan, memberikan keputusan kredit atau piutang merupakan hal yang lumrah untuk dilakukan. Meskipun, menggunakan metode tunai lebih disarankan, akan tetapi piutang mampu meningkatkan pendapatan bisnis. Menurut Kieso et al., (2020, hlm.390), piutang

ialah salah satu bagian dari aset keuangan, perusahaan memiliki porsi khusus untuk melakukan penagihan dana yang tertunda kepada pelanggan atas uang, barang, ataupun jasa yang telah diberikan oleh perusahaan.

Keputusan tersebut diterapkan karena adanya daya beli pelanggan yang cukup terbatas. Dengan metode tersebut, diharap dapat memberikan kemudahan bagi pihak eksternal, serta dapat menjadikan perputaran dana bagi pihak internal. Piutang merupakan salah satu bentuk kemudahan pembayaran bagi pihak ketiga dengan adanya perjanjian yang diberikan oleh perusahaan ketika proses penawaran serta penjualan produk/jasa berlangsung. Menurut Putra (2020), piutang usaha merupakan kesepakatan secara lisan maupun tertulis antara penjual dan pembeli, kesepakatan tersebut berisi jadwal angsuran terkait pelunasan terhadap barang serta jasa yang telah diberikan sehingga dari sisi penjual yang memberikan piutang tersebut akan timbul tagihan untuk pihak pembeli, tagihan tersebutlah yang diistilahkan sebagai kewajiban pembeli pada masa lalu.

Namun, seiring berjalannya waktu, tentu saja akan ada tantangan yang timbul saat memberikan piutang. Terkadang terjadi macet saat pembayaran, bahkan terjadi piutang yang tak tertagih, hal ini akan menjadi *boomerang* bagi perusahaan. Piutang menjadi salah satu bagian instrumen penting laporan keuangan, karena piutang sangat berpengaruh terhadap *cash flow* perusahaan. Salah satu tolak ukur kinerja suatu perusahaan didasarkan pada kolosal atau tidaknya piutang, jika terlalu besar akan berisiko terhadap keberlangsungan hidup perusahaan. Piutang dapat dikategorikan sebagai salah satu aset perusahaan yang cukup rentan dengan ketidakpastian yang berkaitan erat dengan pendapatan di dalam menjalankan bisnis. Rangkaian aktivitas piutang harus diatur sedemikian rupa dengan mengoptimalkan manajemen piutang supaya tidak berbalik merugikan perusahaan. Maka dari itu, perusahaan harus memiliki beberapa peraturan dan konsiderasi yang tepat agar mampu mengelola piutang secara efektif dan efisien, pengendalian internal piutang ini yang disebut manajemen piutang. Selain melakukan pengendalian internal, sepatutnya perusahaan juga melakukan evaluasi berkala setiap satu periode dengan menggunakan jasa pihak eksternal untuk mengetahui kewajaran dari laporan keuangan yang telah disajikan. Terkait hal tersebut, perusahaan dapat memakai jasa audit dari Kantor Akuntan Publik. Auditor merupakan profesi dari suatu lembaga

yang berkewajiban untuk melakukan analisis dan evaluasi dari laporan keuangan perusahaan, terutama rotasi perputaran piutang.

Menurut pendapat Khoirunisa dkk (2022), terlaksananya kegiatan audit terhadap laporan keuangan disesuaikan dengan penerapan standar auditing, serta mematuhi prinsip independen terhadap laporan keuangan milik klien. Tujuan utamanya yaitu untuk menyatakan pendapat yang relevan terkait kewajaran terkait laporan keuangan tersebut. Saat melaksanakan kegiatan audit, auditor harus mengacu pada ketentuan laporan yang berlaku secara umum. Tujuan audit menurut Hery (2017, hlm.58), yaitu untuk meyakinkan pihak pengguna laporan keuangan yang dituju, dengan memberikan opini auditor yang sah terkait kewajaran atas laporan keuangan yang telah dibuat sesuai dengan berlakunya standar pelaporan keuangan.

Menjalankan audit harus mengikuti prosedur yang sudah ditetapkan, prosedur audit merupakan rangkaian dari pelaksanaan kegiatan audit di dalam mengumpulkan bukti-bukti audit yang dibutuhkan oleh auditor dalam memutuskan opini. *Output* dari proses audit yaitu terdapat penilaian yang wajar atau tidaknya dari suatu perusahaan di dalam mengelola laporan keuangan, selanjutnya akan dijadikan evaluasi perusahaan kedepannya. Tujuan dilaksanakannya prosedur audit supaya kegiatan audit mampu berjalan dengan lancar, serta tidak adanya campur tangan atau kecurangan dari pihak manapun. Selain itu, diterapkannya prosedur audit ini juga memberikan *output* yang akurat dan dapat dipercaya. Berdasarkan (Standar Audit) SA 500, prosedur merupakan proses penilaian terhadap risiko, pengujian kebenaran terkait pengendalian yang dilakukan, ataupun pelaksanaan prosedur secara substantif, tergantung pada beragamnya konteks yang dapat diterapkan oleh auditor.

Kantor Akuntan Publik PKF Hadiwinata Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan, dan Rekan menjalankan runtutan prosedur audit PT TVC yang kegiatan usahanya bergerak pada bidang usaha perdagangan kopi. Di dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan, tentu PT TVC memiliki pencatatan pada akun piutang. Sesuai dengan penjelasan pada paragraf sebelumnya, akun ini merupakan salah satu akun yang cukup krusial di dalam terjadinya kesalahan pencatatan,

seperti ditemukannya selisih ataupun perbedaan saldo piutang antara pencatatan perusahaan dengan pihak ketiga maupun pihak berelasi, maka dari itu perlu adanya pemeriksaan oleh seorang auditor yang independen. Faktanya, PT TVC bukanlah perusahaan Tbk, akan tetapi perlu dilakukan audit pada seluruh laporan keuangannya, termasuk piutang. Hal tersebut guna mengetahui opini auditor terkait kewajaran dari laporan keuangan, karena sesuai dengan permintaan klien bahwa laporan keuangan yang telah diaudit tersebut akan diberikan kepada para pemangku kepentingan, seperti pemegang saham, kreditur, dan pihak lainnya. Tindakan yang dilakukan harus sesuai dengan tahapan prosedur audit. Prosedur tersebut harus dilakukan, agar auditor dapat mengetahui serta menilai bahwa catatan akuntansi terhadap akun tersebut sudah konsisten dan cocok dengan kewajaran laporan keuangan.

Berdasarkan pembahasan dari paragraf sebelumnya, penulis tergiring untuk melakukan pembahasan lebih lanjut mengenai tinjauan dari rangkaian prosedur audit yang diimplementasikan oleh Kantor Akuntan Publik PKF Hadiwinata Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan, dan Rekan terhadap akun piutang usaha PT TVC, oleh karena itu penulis menuangkan gagasan terkait pembahasan tersebut melalui judul **“TINJAUAN ATAS PROSEDUR AUDIT PADA AKUN PIUTANG USAHA PT TVC OLEH KANTOR AKUNTAN PUBLIK PAUL HADIWINATA, HIDAJAT, ARSONO, RETNO, PALILINGAN, & REKAN”** untuk memenuhi laporan tugas akhir.

## **I.2 Tujuan**

Penjelasan dari latar belakang yang sudah penulis uraikan, maka tugas akhir ini memiliki tujuan yang harus dicapai, diantaranya :

- a. Mengetahui rangkaian prosedur audit pada akun piutang usaha yang diterapkan oleh KAP PKF Hadiwinata ketika melakukan pengujian serta memberikan opini terkait kewajaran akun tersebut.
- b. Memahami rangkaian kegiatan audit terhadap akun piutang usaha, seperti membuat kertas kerja pemeriksaan (*working paper*), meminta dokumen laporan keuangan klien, mengirim serta mengontrol balasan

konfirmasi, hingga melakukan tahapan lengkap seluruh prosedur audit pada akun piutang usaha.

### **I.3 Manfaat**

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Memperdalam wawasan dunia audit pada aspek auditing dalam prosedur audit piutang usaha.
- b. Mengetahui tahapan prosedur audit di kantor akuntan publik PKF Hadiwinata.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Penulis**

Sebagai studi pembandingan untuk mengaitkan ilmu yang dipelajari selama proses perkuliahan dengan dunia kerja, serta menjadi bekal utama penulis untuk bisa terjun pada dunia kerja yang sebenarnya. Sehingga kedepannya, penulis dapat mudah beradaptasi pada lingkungan kerja lainnya, serta mampu bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan.

##### **b. Bagi Universitas**

Manfaat yang akan dirasakan oleh pihak universitas yaitu dapat menjalin kerjasama secara efektif kedepannya. Selain itu, pihak kampus juga akan mendapatkan literatur terkait prosedur audit piutang usaha, guna memperluas wawasan serta ilmu bagi dosen ataupun mahasiswa lainnya, terutama mahasiswa semester akhir.

##### **c. Bagi Perusahaan**

Diharapkan laporan ini menjadi tambahan referensi serta tinjauan bagi perusahaan untuk meningkatkan keefektifan serta kualitas audit.